

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi sebuah bentuk yang lebih bermanfaat bagi yang menerima informasi (Hartono, 2017). Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima (Anggraeni, 2017). Informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan (Sutabri, 2017).

Berikut beberapa karakteristik informasi:

1. Relevan, informasi harus memiliki makna yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi yang menggunakannya dan dapat digunakan secara tepat untuk membuat keputusan.
2. Lengkap, informasi tersebut harus memiliki penjelasan yang rinci dari setiap aspek peristiwa yang diukurnya.
3. Tepat waktu, setiap informasi harus dalam kondisi yang *update* tidak dalam bentuk yang *using*, sehingga penting untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan.
4. Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam bentuk yang jelas akan memudahkan orang dalam menginterpretasikannya.

B. Pengertian Prosedur

Prosedur adalah urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam sebuah organisasi memecahkan suatu masalah, dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2016). Di dalam suatu sistem, biasanya terdiri dari beberapa prosedur dimana prosedur - prosedur itu saling terkait dan saling mempengaruhi. Akibatnya jika terjadi perubahan maka salah satu prosedur akan mempengaruhi prosedur-prosedur lainnya.

Suatu prosedur dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Lebih memudahkan dalam langkah-langkah kegiatan.
2. Mengubah pekerjaan yang berulang-ulang menjadi rutin dan terbatas, sehingga menyederhanakan pelaksanaan dan untuk selanjutnya mengerjakan yang perlunya saja.
3. Adanya suatu petunjuk atau program kerja yang jelas dan harus dipatuhi oleh seluruh pelaksana.
4. Membantu dalam usaha meningkatkan produktifitas kerja yang efektif dan efisien.
5. Mencegah terjadinya penyimpangan sehingga dapat segera diadakan perbaikan sepanjang tugas dan fungsinya masing-masing.

C. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah fenomena lain yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi di internet. Media tidak hanya merupakan media baru untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Namun, juga

memiliki dampak yang luar biasa pada banyak aspek jurnalisme, hubungan masyarakat, dan bahkan pemasaran (Latif, 2022). Media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media yang memungkinkan penggunanya untuk saling melakukan aktivitas sosial melalui jaringan internet tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu.

Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

1. Jaringan (*Network*)

Media sosial terdiri dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi seperti, komputer, telepon genggam atau tablet.

2. Informasi

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial, sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna.

3. Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa menjadi akses kapanpun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apapun yang

diunggah di Facebook sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan sampai tahun. Informasi tersebut akan terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya diakses.

4. Konten oleh Pengguna

Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh orang lain.

D. Instagram

Secara istilah Instagram diambil dari kata “Insta” yang berasal dari kata “instan.” Nama ini diambil dari kamera polaroid di mana merupakan kamera instan yang langsung jadi seketika. Sedangkan kata “gram” diambil dari kata “telegram” yang mampu mengirim informasi secara cepat. Dalam hal ini, kata kata yang dibuat sesuai dengan tujuan Instagram yang mampu mengirim foto dan video dalam jaringan internet secara instan dan cepat. Selain disebut Instagram, masyarakat lebih suka menyebutnya IG atau Insta. Instagram adalah aplikasi yang dapat difungsikan sebagai media berbagi foto dan video dalam sebuah jejaring sosial, memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, dan menambahkan *filter* untuk menambah kesan menarik pada foto (Atmoko, 2012). Utamanya, Instagram lebih difokuskan pada perangkat *smartphone* seperti Android dan iOS. Namun pengguna tetap dapat menjalankan Instagram melalui *web app* meskipun dengan fitur terbatas.

Sama seperti jejaring media sosial lainnya, Instagram memiliki konsep interaksi antar pengguna dengan mengikuti (*following*) atau

pengikut (*follower*). Pengguna juga dapat menambahkan komentar pada foto maupun video, menyukai, mengirim, hingga menyimpannya dalam sebuah akun.

Berikut merupakan manfaat instagram (Atmoko, 2012):

1. Sebagai media penyebaran (*Share*)

Sharing merupakan ciri khas dari Instagram yang menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan konten sekaligus mengembangkannya. Di Instagram, konten tidak hanya diproduksi oleh khalayak pengguna, tetapi juga didistribusikan secara manual oleh pengguna lain.

2. Sebagai media interaksi

Secara sederhana, interaksi yang terjadi di Instagram minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda suka seperti hati pada foto atau video di Instagram.